



Pengaruh *Living Cost*, Teman Sebaya, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Nur Laelis Naeni¹, Yopi Nisa Febianti^{2*}

^{1 2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati

Info Artikel	Abstract
Kata-kata Kunci: <i>Living Cost</i> , Teman Sebaya, Lingkungan Sosial, Perilaku Konsumtif	<i>College students often face financial management challenges due to lifestyle changes and environmental pressures. This study aims to determine the influence of living costs, peers, and the social environment on college students' consumer behavior. This study used a quantitative approach with a survey method. The sample size was 74 respondents, drawn using probability sampling and simple random sampling techniques. The data analysis technique used multiple linear regression. The results showed that living costs had a significant negative effect, while peers and the social environment had a significant positive effect. Together, these three factors had a positive and dominant influence of 89.3% on college students' consumer behavior. These findings strengthen the study of economic and social factors that influence college students' consumer behavior and provide practical implications for universities and parents in designing financial literacy programs, strengthening self-control, and fostering a social environment that supports more rational consumption behavior..</i>
Sejarah Artikel: diterima : 26 Juni 2025 direvisi : 13 Juli 2026 disetujui : 23 Juli 2026	Abstrak Mahasiswa seringkali dihadapkan pada tantangan pengelolaan keuangan akibat perubahan gaya hidup dan tekanan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>living Cost</i> , teman sebaya dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jumlah sampel sebanyak 74 responden yang diambil dengan teknik probability sampling dan simple random sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan <i>living cost</i> berpengaruh negatif signifikan, sedangkan teman sebaya dan lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan. Secara bersama-sama, ketiga faktor ini berpengaruh positif dan mendominasi sebesar 89,3% terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini memperkuat kajian mengenai faktor-faktor ekonomi dan sosial yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa serta memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dan orang tua dalam merancang program literasi keuangan, penguatan kontrol diri, dan pembinaan lingkungan sosial yang mendukung perilaku konsumsi yang lebih rasional
*Corresponding Author taniabekker@yahoo.com Yopi Nisa Febianti	Cara Mengutip: Naeni, N. L. Febianti, Y. N. (2025). Pengaruh <i>Living Cost</i> , Teman Sebaya, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 12 (2), 127-135. https://doi.org/10.36706/jp.v12i2.80

PENDAHULUAN

Kebutuhan dan keinginan manusia akan terus berkembang seiring berkembangnya waktu. Peran perkembangan globalisasi sangat besar karena telah mendorong kemajuan dari perekonomian suatu negara, salah satunya yakni Indonesia. Perkembangan industri Indonesia telah mampu menyediakan kebutuhan masyarakat. Fenomena globalisasi kebudayaan di Indonesia dan kemajuan teknologi semakin berkembang ditandai dari masuknya kebudayaan barat dengan industrialisasi dari segi makanan, pakaian, kesenian, dan lain-lain.

Pertumbuhan pusat perbelanjaan dan kafe meningkat drastis yang membentuk perilaku konsumtif pada masyarakat, khususnya pada remaja atau mahasiswa. Menurut Hidayah & Bowo (2019), “Perilaku konsumtif merupakan kegiatan konsumsi yang tidak didasarkan pada kebutuhan, tetapi pada keinginan dan kepuasan semata”. Kebutuhan akan konsumsi tidak lagi didasari oleh kebutuhan, melainkan atas dasar keinginan semata, bahkan memasuki taraf berlebihan. Keinginan yang dimaksud adalah untuk tetap *up to date*, mengikuti tren terbaru, dan tidak ingin dianggap ketinggalan zaman. Remaja (mahasiswa) sebagai salah satu contoh yang paling mudah terpengaruh pola konsumsi yang berlebihan, mempunyai orientasi untuk mengkonsumsi suatu produk baru, dan tidak berpikir untuk hemat. Mereka seringkali melakukan kegiatan pembelian tanpa pertimbangan yang rasional, sehingga menyebabkan mereka rentan terhadap perilaku konsumtif.

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana para remaja mencari jati diri mereka. Hal itulah yang menyebabkan remaja dapat dengan mudah untuk dipengaruhi oleh berbagai promosi produk maupun jasa baik dari media elektronik maupun promosi secara langsung di pasaran (Gumulya & Widiastuti, 2013). Menurut Kanserina (2015) kemampuan konsumsi yang rasional dan cenderung memiliki perilaku yang konsumtif merupakan kemampuan dari remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chita, dkk (2015) bahwa “Remaja adalah kelompok yang berorientasi konsumtif, karena kelompok ini suka mencoba-coba hal yang baru”. Remaja (mahasiswa) yang memiliki kemampuan konsumsi yang tinggi dan cenderung berperilaku konsumtif akan lebih memilih menghabiskan uangnya untuk membeli barang-barang yang menunjang *Living Cost* mereka, dibandingkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar manusia merupakan pemenuhan kebutuhan hidup yang paling penting untuk dipenuhi oleh manusia. Haris & Andika dalam Wurangian, dkk (2015) menjelaskan bahwa, “Kebutuhan pokok manusia untuk bisa hidup wajar terdiri dari: (1) kebutuhan pangan atau kebutuhan akan makanan, (2) kebutuhan sandang/pakaian, (3) kebutuhan papan atau tempat tinggal, dan (4) kebutuhan pendidikan menjadi manusia yang bermoral dan berbudaya”.

Manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya tidak terlepas dari kegiatan konsumsi. Mulyani, 2015 menjelaskan bahwa, Konsumsi dalam masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan merupakan pembelanjaan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sedangkan konsumsi bukan makanan adalah pembelanjaan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan selain pangan. Setiap individu maupun kelompok masyarakat memiliki besaran pengeluaran kebutuhan yang tidak sama. Namun, besaran rata-rata pengeluaran mahasiswa atas *Living Cost* dapat dihitung dengan cara menetapkan jenis pengeluaran konsumsi pokok dan besarnya dalam satu periode yakni dihitung dalam periode perbulan. Contohnya dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan pengeluaran konsumsi rata-rata per bulan perkapita menurut kelompok barang tahun 2013-2021 di bawah ini.

Tabel 1. Pengeluaran Konsumsi Rata-Rata Per Bulan Perkapita Menurut Kelompok Barang Tahun 2013-2021

Tahun	Kelompok Barang			
	Makanan (Rp)		Bukan Makanan (Rp)	
	Kota	Desa	Kota	Desa
2013	414.170	299.122	488.915	206.349
2014	439.770	336.738	538.948	235.848
2015	457.312	366.834	617.352	292.580
2016	520.631	397.100	647.500	314.166
2017	590.082	457.927	673.444	322.666
2018	620.962	479.557	729.562	372.548
2019	637.132	490.754	751.080	392.075
2020	670.304	518.073	785.333	415.622
2021	681.278	545.942	806.049	425.503

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa, pengeluaran makanan maupun non makanan konsumsi rata-rata dari masyarakat per bulan mengalami peningkatan. Dalam periode tahun 2013-2021 peningkatan besar nominal dari biaya konsumsi yang keluar berupa bukan makanan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi makanan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kebutuhan masyarakat yang semakin beraneka ragam. Pengaruh meningkatnya harga barang dan jasa di pasaran merupakan penyebab meningkatnya besaran *Living Cost* masyarakat sehingga terjadi peningkatan perubahan harga kebutuhan barang dan jasa.

Pengeluaran konsumsi dalam bentuk pengorbanan ekonomi yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu bagian dari masyarakat yakni dalam bentuk biaya. Pembiayaan ini berkaitan dengan biaya yang digunakan untuk *Living Cost* selama menempuh pendidikan yang berasal dari uang saku yang diterima dari orangtuanya. Hubungan yang erat terjadi antara uang saku yang diterima oleh mahasiswa dengan tingkat konsumsinya, yakni apabila mahasiswa mendapatkan uang saku dari orang tua dengan jumlah tinggi, maka tingkat konsumsi mahasiswa tersebut tinggi pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauzziyah & Widiyanti (Rismayanti & Oktapiani, 2020) bahwa, “Umumnya mahasiswa yang mendapatkan uang saku yang semakin besar, maka perilaku konsumtifnya dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan juga semakin besar”. Pengeluaran mahasiswa untuk *Living Cost* selama menempuh pendidikan sangat penting, sehingga seringkali orangtua dihadapkan dengan berbagai macam kebutuhan dari anaknya, contohnya yang paling konkrit yakni *living Cost* atau *Living Cost* selama menempuh pendidikan anaknya.

Biaya yang dikeluarkan mahasiswa dalam pemenuhan standar hidup di suatu daerah memiliki kaitan erat dengan *Living Cost* atau *Living Cost* mahasiswa. Selain itu, menurut pendapat Husna & Jamal (2018), “*Living Cost* atau *Living Cost* adalah suatu perencanaan langkah demi langkah tentang cara menghitung *Living Cost*, dimana setiap individu perlu mengetahui mengenai perencanaan perekonomian dalam kehidupan rumah tangga agar dapat diperhitungkan bagaimana *Living Cost* setiap individu dapat diukur menjadi nilai uang kedalam ukuran daya beli”. *Living Cost* atau *Living Cost* mahasiswa yakni biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya selama menempuh pendidikan di suatu universitas. Namun, besaran uang saku yang diperoleh mahasiswa dari orangtuanya tersebut sangat penting dalam pemenuhan *living Cost* selama masa perkuliahan karena sebagian besar mahasiswa hidup mandiri dan terpisah dari orang tua sehingga dalam pengelolaan keuangannya juga dilakukan sendiri. Jika mahasiswa tidak dapat mengontrol *Living Cost* dalam pembelian barang ataupun jasa maka akan mengakibatkan perilaku konsumtif, dimana mahasiswa tersebut lebih mengutamakan keinginannya dan tidak memperdulikan kebutuhan pokok yang seharusnya dipenuhi terlebih dahulu.

Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi sebagian besar perilaku konsumtif mahasiswa. Pola pergaulan mahasiswa menjadi salah satu contoh dari faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa yang awalnya tidak mempunyai sikap yang konsumtif, namun karena lingkungan pergaulannya kemudian menyebabkan mahasiswa tersebut memiliki sikap konsumtif (Ilham & Mudzakir, 2015). Perilaku konsumtif yang dilakukan remaja (mahasiswa) tidak terlepas dari pengaruh teman sebayanya. Sukari, dkk (2013) menyatakan bahwa, “Remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompok sebaya agar diterima dengan baik di kelompok, salah satunya adalah mengikuti pola hidup konsumtif dari kelompok teman sebaya”. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa, “Terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa”.

Lingkungan sosial merupakan salah satu dari faktor lain yang dapat menjadi pengaruh mahasiswa memiliki sikap konsumtif selain teman sebaya. Lingkungan dan perilaku konsumtif selalu berkaitan satu sama lain. Karakteristik psikologi yang dimiliki remaja berkaitan dengan sikap konsumtif, yakni konsep diri yang dimiliki remaja dan tingkat konformitas terhadap kelompoknya (Subagio, 2019). Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu. Lingkungan sosial sering juga disebut sebagai patokan utama dalam pembentukan perilaku, termasuk perilaku konsumsi seseorang.

Lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga merupakan lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang pertama kali dikenal individu adalah keluarga. Menurut Subagio (2019) lingkungan sosial adalah semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu dipengaruhi tingkah laku seseorang termasuk pertumbuhan dan perkembangan individu (*life processes*) yang dapat dilihat sebagai penyiapan dari

lingkungan (*to provide environment*) untuk generasi yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan sebuah wadah atau sarana dalam interaksi dengan orang lain yang membentuk pribadi individu serta mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga pribadi atau perilaku seseorang yang baik dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang baik.

Berdasarkan ulasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *living cost* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dan besarnya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, serta seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Keguruan dan Sains UGJ Cirebon angkatan 2018. Berdasarkan fenomena dan kajian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *living cost*, teman sebaya, dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Pendidikan dan Sains Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ). Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Sains UGJ angkatan 2018 yang berjumlah 278 mahasiswa. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 74 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden tanpa memperhatikan strata dalam populasi.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data primer. Data tersebut langsung diisi oleh responden terkait dengan pengaruh *living Cost*, teman sebaya dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket tersebut berisi pertanyaan/pernyataan yang berhubungan dengan *living Cost*, teman sebaya, lingkungan sosial dan perilaku konsumtif. penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui hasil dari pengaruh *living Cost*, teman sebaya dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.880	1.446		1.993	.050
	LIVING COST	-.091	.073	-.083	-1.248	.216
	TEMAN SEBAYA	.779	.062	.902	12.592	.000
	LINGKUNGAN SOSIAL	.120	.055	.137	2.180	.033
	Dependent Variable: PERILAKU KONSUMTIF					

Sumber: Hasil pengolahan *software SPSS 25 for windows*

Tabel di atas menunjukkan bahwa, nilai konstanta sebesar 2,880 dengan nilai variabel *living Cost* -0,091, nilai teman sebaya 0,779 dan nilai lingkungan sosial 0,120. Dari konstanta dan regresi dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,880 + -0,091X_1 + 0,779X_2 + 0,120X_3$$

Interpretasi dari persamaan moden regresi di atas, sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2,880, menunjukkan bahwa variabel *living Cost* , teman sebaya dan lingkungan sosial jika nilainya 0, maka nilai perilaku konsumtif sebesar 2,880.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *living Cost* sebesar -0,091 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *living Cost* sebesar 1 kali, maka konstanta perilaku konsumtif akan menurun sebesar 0,091 dengan asumsi variabel lain yang konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel teman sebaya sebesar 0,779 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan teman sebaya sebesar 1 kali, maka konstanta perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,779 dengan asumsi variabel lain yang konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sosial sebesar 0,120 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan lingkungan sosial sebesar 1 kali, maka konstanta perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,120 dengan asumsi variabel lain yang konstan

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.880	1.446		1.993	.050
	LIVING COST	-.091	.073	-.083	-1.248	.216
	TEMAN SEBAYA	.779	.062	.902	12.592	.000
	LINGKUNGAN	.120	.055	.137	2.180	.033
	SOSIAL					
Dependent Variable: PERILAKU KONSUMTIF						

Sumber: Hasil pengolahan *software SPSS 25 for windows*

Tabel diatas menunjukkan bahwa, hasil uji parsial pada variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *living Cost* menunjukkan nilai t hitung $\leq$ tabel, yaitu sebesar $-1,248 \leq 1,997$ dengan nilai signifikan $0,216 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *living Cost* terhadap perilaku konsumtif.
- b. Variabel teman sebaya menunjukkan nilai t hitung $\geq$ t tabel, yaitu sebesar $12,591 \geq 1,997$ dengan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara teman sebaya dengan perilaku konsumtif.
- c. Variabel lingkungan sosial menunjukkan nilai t hitung $\geq$ t tabel, yaitu sebesar $2.180 \geq 1,997$ dengan nilai signifikan $0.033 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara lingkungan sosial dengan perilaku konsumtif.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	429.291	3	143.097	195.041	.000b
	Residual	51.357	70	.734		
	Total	480.649	73			
a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMTIF						
Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOSIAL, LIVING COST , TEMAN SEBAYA						

Sumber: Hasil pengolahan *software SPSS 25 for windows*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, nilai F sebesar 195,041 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 $\leq 0,05$. Selanjutnya, perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel, yaitu $195,041 \geq 3,126$. Maka dapat disimpulkan bahwa, *living Cost*, teman sebaya dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.945a	.893	.889		.857
a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOSIAL, LIVING COST, TEMAN SEBAYA					

Sumber: Hasil pengolahan *software SPSS 25 for windows*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,893 yang menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *Living Cost* (X1), Teman Sebaya (X2), dan Lingkungan Sosial (X3) secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu Perilaku Konsumtif (Y) sebesar 89,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh *Living Cost* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa *living cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ($\beta = -0,083$; $p = 0,216 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya uang saku atau biaya hidup yang dimiliki mahasiswa tidak secara langsung menentukan kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Dengan kata lain, mahasiswa dengan uang saku yang lebih tinggi belum tentu memiliki tingkat konsumsi yang lebih konsumtif dibandingkan mahasiswa yang menerima uang saku lebih rendah. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa, tidak terdapat pengaruh *living Cost* yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Sains UGJ angkatan 2018 atau uang saku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Sains. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin rendah *living Cost* atau uang sakunya maka perilaku konsumtifnya akan cenderung lebih rasional. Hal tersebut dikarenakan mereka sudah memiliki skala prioritas dan mampu mengalokasikan uang saku mereka sesuai dengan kebutuhannya agar cukup dalam waktu satu bulan. Temuan penelitian ini mengonfirmasi hasil penelitian Rozaini (2020) dan Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa pengelolaan uang saku berkaitan dengan perilaku konsumsi yang lebih rasional. Hasil ini juga mendukung pandangan Effendi (2016) bahwa keterbatasan pendapatan mendorong individu lebih selektif dalam melakukan pembelian. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif tambahan bahwa besarnya *living cost* bukan merupakan faktor dominan dalam menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa ketika dibandingkan dengan faktor sosial. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan uang saku tidak selalu berisiko meningkatkan perilaku konsumtif apabila disertai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan anggaran menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa yang rasional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *living Cost* atau uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Artinya semakin rendah uang saku, maka perilaku konsumsinya akan lebih rasional. Hal tersebut terjadi, karena mahasiswa sudah memiliki skala prioritas dan mengalokasikan uang saku mereka sesuai dengan kebutuhan, sehingga tidak menimbulkan perilaku konsumtif.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ($\beta = 0,902$; $p < 0,001$). Selain signifikan secara statistik, variabel ini memiliki koefisien beta terbesar dibandingkan variabel lain, sehingga dapat dikatakan sebagai faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas interaksi mahasiswa dengan kelompok teman sebayanya, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk menyesuaikan pola konsumsi dengan norma dan gaya hidup kelompok. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, keputusan membeli suatu produk tidak hanya didasarkan pada kebutuhan fungsional, tetapi juga dipengaruhi oleh keinginan memperoleh penerimaan sosial, mempertahankan identitas kelompok, dan menghindari eksklusi sosial. Hasil penelitian ini menguatkan temuan Murwanti (2017), Pohan et al. (2021), Kadeni dan Srijani (2018), Perdana dan Mujiasih (2018), serta Muttaqin et al. (2022) yang sama-sama menemukan bahwa kelompok teman sebaya merupakan determinan penting perilaku konsumtif mahasiswa. Dibandingkan penelitian sebelumnya, penelitian

ini juga menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya lebih dominan dibandingkan faktor ekonomi (living cost) maupun lingkungan sosial secara umum. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya perguruan tinggi mengembangkan lingkungan akademik yang mendorong terbentuknya budaya konsumsi yang lebih rasional, misalnya melalui program literasi keuangan, edukasi mengenai tekanan sosial (peer pressure), dan penguatan komunitas mahasiswa yang mengedepankan gaya hidup produktif.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ($\beta = 0,137$; $p = 0,033 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat mahasiswa berinteraksi berkontribusi terhadap pembentukan pola konsumsi yang mereka lakukan. Pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung mengadopsi nilai, kebiasaan, dan pola konsumsi yang berkembang dalam lingkungan sosialnya. Semakin kuat paparan terhadap lingkungan yang menempatkan konsumsi sebagai simbol status atau gaya hidup, semakin besar kecenderungan mahasiswa melakukan konsumsi yang tidak sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sebriyanti et al. (2021), Budanti et al. (2017), Riana (2019), Cahyati (2021), dan Silviani (2020) yang juga menemukan bahwa lingkungan sosial merupakan salah satu determinan perilaku konsumtif. Penelitian ini sekaligus memperluas bukti empiris bahwa pengaruh lingkungan sosial tetap relevan pada mahasiswa pendidikan, meskipun besarnya pengaruh masih berada di bawah pengaruh teman sebaya. Dari sisi praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya membangun lingkungan sosial kampus yang mendorong perilaku konsumsi yang sehat melalui edukasi literasi finansial, pembentukan komunitas positif, dan penguatan budaya akademik yang tidak menempatkan konsumsi sebagai indikator prestise.

Pengaruh *Living Cost*, Teman Sebaya, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa living cost, teman sebaya, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ($F = 195,041$; $p < 0,001$). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,893 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 89,3% variasi perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi dan sosial daripada oleh satu faktor secara terpisah. Di antara ketiga variabel tersebut, teman sebaya memiliki pengaruh paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan konsumsi mahasiswa lebih dipengaruhi oleh dinamika interaksi sosial dibandingkan oleh besarnya biaya hidup yang dimiliki. Dengan demikian, perilaku konsumtif mahasiswa dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara kemampuan ekonomi dan tekanan sosial dalam lingkungan pergaulan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat perspektif bahwa perilaku konsumtif mahasiswa merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial secara simultan, dengan dominasi pengaruh teman sebaya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan uang saku, tetapi juga pada penguatan kemampuan mahasiswa menghadapi tekanan sosial (peer pressure) dan membangun budaya konsumsi yang lebih rasional. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, responden hanya berasal dari satu fakultas pada satu universitas sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Kedua, penelitian hanya memasukkan tiga variabel independen, padahal perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, self-control, gaya hidup digital, media sosial, dan materialisme. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan pendekatan lintas perguruan tinggi, serta menambahkan variabel psikologis maupun digital agar diperoleh model perilaku konsumtif mahasiswa yang lebih komprehensif.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial living cost tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan teman sebaya dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Secara simultan, living cost, teman sebaya, dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan variabel teman sebaya sebagai faktor yang memberikan pengaruh paling dominan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor sosial dibandingkan faktor ekonomi yang diukur melalui living cost.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perilaku konsumtif mahasiswa dengan menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, memiliki peran yang lebih besar dibandingkan besarnya biaya hidup dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan uang saku, tetapi juga pada penguatan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan sosial (peer pressure) serta membangun budaya konsumsi yang lebih rasional.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan responden dari satu fakultas pada satu perguruan tinggi dan menggunakan tiga variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai perguruan tinggi serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif, seperti literasi keuangan, self-control, gaya hidup digital, intensitas penggunaan media sosial, maupun materialisme sehingga diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Universitas Swadaya Gunung Jati dan pihak-pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, Yola., & Agus Irianto. 2021. Pengaruh Uang Saku Dan Living Cost Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(3):418. doi: 10.24036/jmpe.v4i3.11509
- Budanti, H. S., Mintasih Indriayu., & Muhammad Sabandi. 2017. Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Living Cost Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNS. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(2):1–14.
- Chita, Regina C. M., Lydia David, & Cicilia Pali. 2015. Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik*, 3(1). doi: 10.35790/ebm.3.1.2015.7124.
- Dewi, Nurita., Rusdarti., & St. Sunarto. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi. *Journal of Economic Education*, 6(1):29–35.
- Dias Kanserina. 2015. Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha.
- Gumulya, Jessica., & Mariyana Widiastuti. 2013. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(01):50–65.
- Hidayah, Nailatul., & Prasetyo Ari Bowo. 2019. Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3):1025–39. doi: 10.15294/eeaj.v7i3.28337.
- Husna, Rizka Asmaul., & Abd Jamal. 2018. Analisis Cost of Living Kota-Kota di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4):696–703.
- Ilham, M. B., & Mudzakir, M. 2015. Panggung Konsumtif Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal paradigma* 1–8.
- Kurnia., & Lukmanul Hakim. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 4(3):19–29.
- Utfiah, Ulfa., Yohanes Hadi S., & Lisa Rokhmani. 2015. Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1):48–56.
- Mulyani, S. 2015. Pola Konsumsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murwanti, Dwi. 2017. Pengaruh Konsep Diri, Teman Sebaya Dan Budaya Kontemporer Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Smp Negeri 41 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1):38. doi: 10.26740/jepk.v5n1.p38-51.
- Muttaqin, Firyal Naufali., Leny Noviani., & Sudarno. 2022. Pengaruh Media Sosial, Literasi Ekonomi, dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3):237–46. doi: 10.26740/jupe.v10n3.p237-246.
- Ninik Sriyani., & Kadeni. 2018. Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 6(1):61. doi:

10.25273/equilibrium.v6i1.2186.

- Noneng, T. S, Inanna., Muhammad Hasan., & Muhammad Dinar. 2020. Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Melalui Online Shop Pada Peserta Didik Kelas X Jurusan IPS di SMA Negeri 8 Makasar. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(02):94–104.
- Noni Rozaini. 2020. Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajeme,n* 6(2):1–8. doi: 10.47663/jmbep.v6i2.59.
- Perdana, P. I., & Endah Mujiasih. 2018. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Membeli Pakaian Pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Empati*, 6(4):195–208.
- Pohan, Mukmin., Jufrizen Jufrizen., & Ayla Annisa. 2021. Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Living Cost Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1):402–19.
- Rismayanti, Titi., & Serli Oktapiani. 2020. Pengaruh Uang Saku Dan Living Cost Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi da Bisnis Univesitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 2(2):31–37. doi: 10.24036/jmpe.v4i3.11509.
- Sebriyanti, Lutfi., K. Bagus Wardianto, & M. Iqbal Harori. 2021. PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN KEPUTUSAN PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung yang Berbelanja secara Online). *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1:294–301.
- Subagio. 2019. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(3):263–75.
- Sukari., Theresiana Ani Larasati., & Susilantini Endah. 2013. *Perilaku Konsumtif Siswa SMA Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNB Yogyakarta.
- Susanti, Susi. 2016. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak. *Jurnal Untan*, 1–13.
- Wurangian, Flinsia debora., Daisy Engka., & Jacline Samuel. 2015. Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang Kost di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15 (2):74–87